Indo Green Journal
https://idngreen.com/index.php/green

e-ISSN: 3025 – 4574, p-ISSN: 3025 – 2679
Volume 4 Nomor 2 Tahun 2026
Halaman: 1983 – 1991

RESEARCH ARTICLE

Strategi Guru dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini di Kelurahan Padang Genting Kecamatan Seluma Selatan

Ermaleli[1], Elise Muryanti[2]
Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Ermaleli61@gmail.com[1], elisa@fip.unp.ac.id[2]

Kata Kunci:
Strategi Guru, Nilai Agama Dan Moral, Anak Usia Dini

Abstrak

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berperan penting dalam membentuk karakter dan kepribadian anak sejak usia dini. Salah satu aspek utama yang perlu dikembangkan adalah nilai agama dan moral sebagai dasar perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari. Usia dini merupakan masa keemasan *(golden age)* di mana anak sangat mudah menyerap dan meniru nilai-nilai dari lingkungan sekitarnya. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan berbagai permasalahan, seperti rendahnya penerapan nilai agama dan moral pada anak, keterbatasan strategi pembelajaran, serta kurangnya keterlibatan orang tua. Oleh karena itu, guru memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai agama dan moral melalui strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia dini di Kabupaten Seluma. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan strategi pembiasaan, keteladanan, bercerita, dan kegiatan keagamaan rutin, meskipun masih menghadapi beberapa kendala dalam pelaksanaannya.

Key Word:
Teacher Strategies, Religious And Moral Values, Early Childhood

Abstract

Early Childhood Education (ECE) plays an important role in shaping children's character and personality from an early age. One of the main aspects that needs to be developed is religious and moral values as the foundation of children's behavior in daily life. Early childhood is considered a golden age, during which children easily absorb and imitate values from their surrounding environment. However, in practice, several problems are still found, such as the low implementation of religious and moral values in children, limited learning strategies, and lack of parental involvement. Therefore, teachers have a strategic role in instilling religious and moral values through appropriate learning strategies that are in accordance with the characteristics of early childhood. This study aims to describe teachers' strategies in developing religious and moral values of early childhood in Seluma Regency. This study employed a qualitative approach with a descriptive method through observation, interviews, and documentation. The results indicate that teachers apply strategies such as habituation, role modeling, storytelling, and routine religious activities, although several obstacles are still encountered in their implementation.

Information Production:
© 2026 *by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya adalah sebuah upaya dan proses membentuk manusia memiliki kepribadian yang baik (Billah, 2023). Pendidikan memiliki tujuan penting dalam prosesnya, dimana tujuan ini harus jelas dan terarah. penguatan tujuan pendidikan sebelum melaksanakan proses pendidikan merupakan sebuah keniscayaan demi berlangsungnya proses pendidikan yang kondusif dan sampai pada tujuan yang di inginkan (Zazak Soraya, 2020). Pendidikan Nasional memiliki tujuan dan program yang harus tercapai, sebagaimana yang tertuang dalam Sistem Pendidikan Nasional menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 merupakan keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional (Indonesia, 2003). Setiap kabupaten dan provinsi di Indonesia wajib menyelenggarakan pendidikan yang mengacu pada sistem Pendidikan Nasional sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 (Supratno, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa seluruh jenjang pendidikan, termasuk pendidikan anak usia dini, memiliki peran strategis dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fondasi penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia sejak tahap awal kehidupan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menegaskan bahwa

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan guna membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Risnawati & Priyantoro, 2024).

Menurut (Rifka Alkhilyatul, 2024), PAUD bertujuan mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak, tidak hanya aspek kognitif, tetapi juga aspek nilai agama, sosial-emosional, dan karakter. Hal ini diperkuat oleh (Rohmah, 2025) yang menyatakan bahwa PAUD memiliki peran penting dalam pembentukan karakter anak karena usia dini merupakan masa emas perkembangan. Dengan demikian, PAUD tidak hanya berorientasi pada pengembangan kemampuan akademik, tetapi juga pada pembentukan sikap, karakter, dan nilai-nilai dasar anak. Nilai agama dan moral memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian, sikap, serta perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari (Sholichah & Munawarah, 2025). Penanaman nilai-nilai ini tidak hanya memperkuat fondasi spiritual anak, tetapi juga membentuk karakter yang tangguh menghadapi tantangan sosial di masa depan (Kurniawan, 2023).

Penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini sangat krusial karena masa *golden age* (0-6 tahun) adalah periode perkembangan otak paling pesat, di mana anak seperti spons yang mudah menyerap dan merekam nilai-nilai positif sebagai dasar karakter permanen, mencegah deviasi perilaku akibat pengaruh negatif lingkungan. Nilai-nilai ini membangun empati, tanggung jawab, kemampuan membedakan benar-salah, serta sikap religius yang menjadi benteng moral seumur hidup, selaras dengan tujuan pendidikan nasional membentuk manusia berakhlak mulia. Tanpa penanaman dini, anak rentan terhadap kurangnya disiplin, empati, dan etika sosial, yang sulit diperbaiki di usia selanjutnya (Amanda, 2023).

Menurut Teori behaviorisme (B.F. Skinner, 1953) menjelaskan pembiasaan sebagai pengulangan stimulus-respons (rangsangan-tanggapan atau aksi-reaksi) dengan penguatan positif (pujian atau reward), sehingga nilai agama-moral seperti jujur dan sopan menjadi kebiasaan otomatis pada anak usia dini yang imitatif (Proud, 2023). Menurut Teori Zubaedi (2013) mengklasifikasikan pembiasaan menjadi empat jenis: rutin (doa harian), spontan (ingatkan hormat), keteladanan (guru contoh langsung), dan terprogram (integrasi dalam bermain), yang efektif karena berbasis pengulangan sadar untuk pembentukan karakter, bukan sekadar rutinitas (Suparyanto, 2020). Teori Piaget (1932) melengkapi dengan tahap moral heteronom (5-10 tahun, aturan absolut dari otoritas) ke autonom (>10 tahun, pemahaman relasional), di mana pembiasaan melalui pengalaman konkret mendorong anak memahami norma secara mandiri (Rettob, 2024).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang memiliki peran strategis dalam membentuk dasar kepribadian, karakter, dan sikap anak sejak usia dini. PAUD dipahami sebagai upaya pembinaan yang diberikan kepada anak usia 0–6 tahun melalui stimulasi pendidikan yang terencana untuk mendukung perkembangan fisik dan psikis anak agar siap memasuki jenjang pendidikan berikutnya (Khadijah, 2022).

Usia dini sering disebut sebagai masa emas (*golden age*), yaitu periode ketika perkembangan otak anak berlangsung sangat pesat dan anak memiliki kemampuan tinggi untuk meniru serta merekam berbagai pengalaman dari lingkungannya. Pengalaman yang diperoleh anak pada masa ini, baik positif maupun negatif, akan sangat memengaruhi pembentukan karakter dan perilaku anak di masa depan (Sukimin, 2025). Oleh karena itu, penanaman nilai agama dan moral sejak usia dini menjadi kebutuhan yang mendasar. (Rahma & Raihana, 2025) menyatakan bahwa nilai agama yang ditanamkan sejak dini akan menjadi dasar perilaku anak di masa depan. Namun, (Syafiqa & Sampul, 2025) menegaskan bahwa kurangnya perhatian dan keterlibatan orang tua dalam proses pengasuhan dapat menghambat perkembangan moral anak. Hal ini sejalan dengan pendapat (Rohmah, 2025) yang menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini harus dilaksanakan secara holistik dan terintegrasi, termasuk dalam pembentukan nilai moral dan karakter. Oleh karena itu, nilai dan kebiasaan yang ditanamkan sejak dini cenderung menetap dan memengaruhi perilaku anak dalam jangka panjang (Putri, 2024).

Anak usia dini memiliki karakteristik khas, seperti rasa ingin tahu yang tinggi, kemampuan imitasi yang kuat, serta kecenderungan belajar melalui pengalaman langsung. Melalui interaksi sosial dengan guru dan teman sebaya, anak mulai membangun pemahaman awal tentang nilai, norma, serta konsep benar dan salah (Berkowitz & Bier, 2021) Apabila stimulasi nilai tidak diberikan secara konsisten, perkembangan moral anak berisiko tidak berkembang secara optimal (Santoso, 2025).

Nilai agama dan moral merupakan seperangkat prinsip yang bersumber dari ajaran agama dan norma sosial yang berfungsi sebagai pedoman individu dalam bersikap dan bertindak. (Darwanti, 2025), pendidikan moral bertujuan membentuk karakter individu agar mampu bertindak secara etis dan bertanggung jawab. Pada anak usia dini, nilai agama dan moral tercermin dalam perilaku religius, kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, sopan santun, dan kepedulian terhadap sesama (Rahma & Raihana, 2025).

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

Pengembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini tidak dapat dilakukan hanya melalui penyampaian materi secara verbal. Nilai tersebut perlu diinternalisasikan melalui keteladanan, pembiasaan, dan pengalaman belajar yang bermakna dalam kehidupan sehari-hari anak (Azizah, 2024). Proses ini menuntut lingkungan belajar yang konsisten dan mendukung agar anak mampu memahami serta menerapkan nilai secara nyata (Jumi Alia Tini, 2025).

Dalam konteks pendidikan PAUD, guru memegang peran yang sangat penting dalam pengembangan nilai agama dan moral anak. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan yang sikap serta perilakunya secara langsung diamati dan ditiru oleh anak (Sumiati, 2025). Oleh karena itu, kompetensi kepribadian dan pedagogik guru menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pengembangan nilai moral anak (Anwar, 2023).

Guru PAUD dituntut mampu merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Strategi tersebut mencakup perencanaan kegiatan pembelajaran yang bermakna, penggunaan metode yang variatif, serta penciptaan suasana belajar yang kondusif untuk internalisasi nilai (Tio Rosalinda S, 2025). Strategi yang tepat akan membantu anak memahami nilai secara konkret dan membentuk kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari (Anekasari, 2025).

Keberhasilan menanamkan nilai-nilai agama dan moral pada anak bergantung besar pada kecakapan guru memilih serta melaksanakan strategi belajar yang pas dengan sifat khas anak usia dini, guru profesional dituntut menunjukkan kompetensi profesional lewat penguasaan strategi itu sendiri (Sumiati, 2025). Guru berperan sebagai fasilitator utama dan kunci keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah, termasuk pengembangan nilai agama dan moral anak (Mulyadi, 2023).

Berbagai strategi dapat diterapkan guru dalam mengembangkan nilai agama dan moral, seperti pembiasaan kegiatan keagamaan, pemberian contoh perilaku positif, penggunaan cerita bermuatan moral, kegiatan bermain peran, serta pengintegrasian nilai agama dan moral dalam seluruh aktivitas pembelajan (Motimona & Maryatun, 2023). Konsistensi dalam penerapan strategi menjadi faktor penting agar nilai yang ditanamkan benar-benar terinternalisasi dalam diri anak (Wardani, 2025).

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pengembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini belum sepenuhnya berjalan optimal. Masih ditemukan anak yang menunjukkan perilaku kurang disiplin, kurang sopan, serta kurang peduli terhadap teman dan lingkungan sekitarnya (Ardianto, 2022). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pendidikan PAUD dan praktik pembelajaran di lapangan.

Permasalahan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain perbedaan latar belakang keluarga, pengaruh lingkungan sosial dan media digital, keterbatasan sarana prasarana, serta variasi kemampuan guru dalam merancang dan menerapkan strategi pembelajaran nilai agama dan moral (Maratus Solekah, 2021). Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengkaji secara mendalam bagaimana strategi guru diterapkan dalam konteks nyata (Rahmiah, 2022). Kecamatan Seluma Selatan memiliki karakteristik sosial dan budaya masyarakat yang beragam, yang turut memengaruhi praktik pendidikan PAUD di setiap lembaga. Perbedaan kondisi lingkungan dan nilai budaya lokal menyebabkan strategi guru dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia dini juga bervariasi (Sari, 2022). Hingga saat ini, penelitian yang secara khusus mengkaji strategi guru PAUD dalam konteks lokal Kabupaten Seluma masih terbatas (Pebriani, 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian mengenai strategi guru dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia dini di Kecamatan Seluma Selatan menjadi penting dan mendesak untuk dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam strategi guru dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia dini di Kecamatan Seluma Selatan, meliputi bentuk strategi yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran dan pembiasaan, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya, serta alasan guru dalam memilih strategi tersebut. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif dan kontekstual mengenai praktik pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini pada lembaga PAUD di Kabupaten Seluma (Pebriani, 2025).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sesuai dengan penjelasan Sugiyono (2020), menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan payungnya semua jenis metode pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti kehidupan sosial yang natural/alamiah. dalam penelitian ini, informasi yang diperoleh dianalisis secara kualitatif (non kuantitatif). Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan teknik triangulasi untuk meningkatkan validitasnya. Analisis data bersifat induktif dan lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam dan menggambarkan secara sistematis strategi guru dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

dini di Kabupaten Seluma, berdasarkan kondisi dan fenomena yang terjadi di lapangan.

Pendidikan Anak Usia Dini berlokasi di Kabupaten Seluma, Kecamatan Seluma Selatan, Provinsi Bengkulu. Subjek dari penelitian adalah guru-guru yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang berjumlah 6 guru. Teknik pengumpulan data Menurut Sugiyono (2022) menyebut wawancara sebagai salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur atau tidak terstruktur untuk menggali pandangan, pengalaman dan persepsi responden tentang topik yang di teliti. Menurut Sugiyono (2022) menyatakan bahwa, Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Menurut Sugiyono (2022) bahwa dokumentasi sebagai sumber data dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan informasi dari berbagai sumber yang sudah ada, Dokumentasi berfungsi membuktikan, menjelaskan dan memperkuat data yang dikumpulkan melalui metode lain, serta membantu dalam proses analisis penelitian. Teknik dalam validitas data penelitian ini menggnakan teknik triangulasi yang terbagi menjadi 3 yaitu triangulasi sumber, triangulasi waktu dan triangulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) Reduksi data, yaitu proses seleksi, pemfokusan, dan penyederhanaan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi (2) Penyajian data dalam bentuk deskripsi naratif untuk menemukan pola atau keterkaitan antara temuan dan (3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi untuk memastikan bahwa hasil analisis dapat dipertanggung jawabkan. Peneliti menggunakan metode kualitatif agar mendapatkan informasi dan dapat mendeskripsikan secara rinci mengenai strategi guru dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia dini di seluma.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Merujuk pada hasil penelitian dapat diambil gambaran detail mengenai strategi yang dilakukan guru dalam mengembangkan nilai moral dan agama pada anak usia dini dengan pertanyaan berikut :

Strategi guru yang disusun oleh informan A dalam mengembangkan nilai moral dan agama pada anak usia dini, hal ini sesuai dengan hasil wawancara Informan A bahwa:

"Saya mengembangkan nilai agama dan moral lewat kebiasaan sehari-hari, menanamkan rasa cinta kepada Allah SWT, memberi contoh yang baik, serta membuat anak merasa aman dan nyaman saat belajar dan juga perencanan yang baik" (Wawancara Informan A, 30 mei 2026).

Pendapat tersebut hampir sama dengan Informan B dan Informan C sesuai dengan hasil wawancara menyatakan bahwa:

"Cara saya mengembangkan nilai agama dan moral adalah dengan membiasakan hal-hal baik, perencanaan yang bagus serta memberi contoh yang baik, memperhatikan kebutuhan bermain dan kegiatan jasmani, serta memberikan penghargaan agar anak semangat" (Wawancara Informan B dan C, 30 mei 2026).

Pendapat Informan lain mengatakan strategi dalam mengembangkan nilai agama dan moral hal ini sesuai dengan hasil wawancara Informan D yang menyatakan bahwa:

"Pengembangan nilai agama dan moral saya lakukan lewat kegiatan sehari-hari, memberi teladan yang baik, perencanaan yang baik, menanamkan rasa cinta kepada Allah SWT, serta memberikan kesempatan anak bermain dan bergerak" (Wawancara Informan D, 30 mei 2026).

Informan E dan F memberikan jawaban bahwa: *"Mengembangkan nilai agama dan moral dengan cara sederhana,membuat perencanaan yang baik, serta pembiasaan harian, memberi rasa aman, menumbuhkan cinta kepada Allah SWT dan tanah air, serta memberi pujian pada anak" (Wawancara Informan E dan F, 30 mei 2026).*

Dalam mengembangkan nilai agama dan moral, guru menggunakan metode yang beragam. Metode pembelajaran dalam megembangkan aspek nilai agama dan moral pada anak bisa dilakukan dengan cara menyampaikan cerita yang baik dan menyenangkan. Hal ini dapat dilakukan dengan salah satu strataegi yang baik yaitu dengan metode berceramah, buku cerita dan pembiasaan, keteladanan karena dengan metode ini anak dapat ikut terlibat dan anak juga akan cepat memahami pembelajaran. Informan A menyatakan:

"Dengan cara menyampaikan nasehat yang menyenangkan, seperti metode berceramah,membaca buku cerita, pembiasaan dan keteladanan dengan ini anak lebih cepat memahami dalam pembelajaran" (Wawancara Informan A, 03 Juni 2026).

Menurut informan B ia menyatakan: *"Pembelajaran dilakukan melalui nasihat yang menarik, menggunakan metode ceramah sederhana, membaca cerita, pembiasaan, serta memberi contoh sehingga*

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

anak cepat memahami" (Wawancara Informan B, 03 Juni 2026).

Pendapat tersebut hampir sama dengan Informan C dan Informan D sesuai dengan hasil wawancara menyatakan bahwa: *"Saya memberikan nasihat dengan cara yang tidak membosankan, seperti membaca buku cerita, pembiasaan, dan keteladanan agar anak lebih cepat mengerti" (Wawancara Informan C dan D, 03 Juni 2026).*

Informan E dan F menyatakan bahwa: *"Saya mengajarkan nilai pembelajaran dengan cara yang menyenangkan melalui bercerita, pembiasaan, dan keteladanan sehingga anak lebih mudah memahami" (Wawancara Informan E dan F, 03 Juni 2026).*

Sebagaimana dijelaskan pada hasil penelitian di atas mengembangkan nilai moral dan agama di PAUD Kecamatan Seluma Selatan diperlukan perencanaan yang baik agar tercapai tujuan yang ditentukan. Perencanaan pembelajaran merupakan proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu baik berupa penyusunan materi pengajaran, penggunaan materi, maupun model pembelajaran lainnya yang dimaksudkan agar pelaksanaanya berjalan secara optimal. Perencanaan dalam mengimplementasikan pengembangan nilai moral dan agama pada anak di PAUD Kecamatan Seluma Selatan terdiri dari seperangkat rencana dan pengaturan kegiatan pembelajaran yang berupa perencanaan semester. Perencanaan semester merupakan penentuan tema pembelajaran dan perhitungan alokasi waktu. Perencanaan memegang peranan penting dalam setiap kegiatan termasuk dalam sebuah pembelajaran. Dalam kaitanya dengan pembelajaran, yang dimaksud dengan perencanaan pembelajaran adalah proses penyusunan berbagai keputusan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi pembelajaran yang telah ditetapkan (Theresia & Emillia, 2020).

Jadi dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran sangat penting dibuat oleh guru karena perencanaan tersebut berperan penting dalam setiap kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Selain perencanaan yang baik, guru juga perlu menggunakan metode dalam penerapan nilai moral dan agama anak usia dini. Metode pembelajaran adalah seperangkat cara yang dilakukan guna mencapai tujuan tertentu dalam proses pembelajaran. Dari segi pembelajaran yang telah digunakan di PAUD Seluma menggunakan metode yang bervariasi sesuai dengan materi yang disampaikan, metode yang digunakan meliputi metode pemberian tugas, demonstrasi, dan tanya jawab.Tetapi dalam hal mengembangkan nilai moral dan agama pada anak usia dini menggunakan metode pembiasaan dan praktek langsung. Selain itu, strategi dalam mengembangakan nilai moral dan agama yaitu guru menggunakan berbagai strategi yang mencakup menanamkan rasa cinta kepada Allah SWT, menciptakan rasa aman, menanamkan cinta tanah air, memberikan penghargaan, pendidikan jasmani, teladan yang baik, dan memenuhi kebutuhan bermain.

Berdasarkan hasil penelitian dapat di ketahui bahwa ada beberapa strategi Guru dalam Mengembangkan Nilai Moral dan Agama Pada Anak Usia Dini di Seluma (Inawati, 2017) di antaranya sebagai berikut:

Menanamkan Rasa Cinta Kepada Allah SWT (a). Berdasarkan Hasil penelitian bahwa salah satu strategi guru dalam mengembangkan nilai moral dan nilai agama anak usia dini di PAUD Seluma adalah dengan mendidik mereka untuk mencintai Allah. Pendidikan ini harus diberikan sejak dini. Pada saat tersebut, mulailah mereka diperkenalkan kepada makhluk-makhluk Allah (manusia, binatang, dan tumbuh-tumbuhan) yang terdekat disekitar mereka. Selain itu, juga perlu diupayakan adanya keterkaitan antara mereka dengan yang telah menciptakannya, pemilik keagungan, pemberi nikmat dan maha dermawan, selain itu anak selalu di biasakan untuk berdoa sebelum mulai belajar dan sebelum pulang. Menciptakan Rasa Aman (b). Perasaan aman dan ketenangan adalah kebutuhan yang mendasar yang selalu didambakan anak. Saat dia sakit dan menangis dia mengharapkan ibunya bangun dan berjaga sepanjang malam untuk berada di sampingnya memberikan kehangantan jika diinginkan. Kebutuhan akan rasa aman tidak hanya dari lingkungan keluarga saja, tetapi sekolah beserta seluruh aparatnya dan lingkungan tempat tinggal juga memberikan pengaruh dalam menciptakan rasa aman bagi seorang anak, karena anak membutuhkan perhatian khusus agar merasa terlindungi. Menanamkan Rasa Cinta Tanah Air (c). Salah satu strategi yang di terapkan Guru di PAUD Seluma dalam pengembangan moral dan nilai agama untuk anak usia dini adalah menanamkan rasa cinta tanah air sejak dini. Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa setiap hari anak usia melakukan baris berbaris dan selalu di iringi dengan lagu kebangsaan indonesia raya dan lagu kebangsaan lainya, serta tidak lupa juga di perkenalkan gambar dan nama-nama pahlawan nasional. Memberikan Penghargaan atau pujian (d). Penghargaan juga dapat diberikan kepada anak setelah selesai melakukan tugasnya. Tetapi yang lebih penting adalah penghargaan terhadap penghargaan terhadap proses. Sebagai guru atau orang tua dapat memberikan penghargaan dengan memberikan pujian tentang proses yang sudah mereka jalani. Hindari untuk memuji tetapi akan lebih baik jika pujian diberikan pada upaya atau

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

proses yang sudah anak-anak lakukan. Hal ini dilakukan agar anak belajar menghargai proses dalam rangka mencapai keinginannya, selain itu anak juga harus sebagai seorang yang berharga dan untuk memunculkan perasaan tersebut guru melibatkan anak dalam setiap kegiatan yang berkaitan dengan aspek pengembangan nilai moral dan agama.

Pendidikan Jasmani (e). Pendidikan jasmani merupakan kebutuhan seorang anak. Kegiatan jasmani ini bisa dalam bentuk olahraga maupun kegiatan permainan yang merangsang pertumbuhan fisik motorik anak. Berdasarkan hasil penelitian melaui observasi bahwa pertumbuhan anak menjadi optimal dengan kegiatan olahraga atau permainan hal ini dapat membantu anak dalam mengembangkan keterampilan motorik, membentuk fisik yang sehat, meningkatkan kesehatan mental dan membentuk kepribadian moral yang baik. Dengan pendidikan jasmani dapat membangun moral anak dengan menanamkan nilai- nilai loyalitas, keadilan ,integritas, respek dan kerja sama antar anak. Tentunya proses ini melibatkan keteladanan diskusi dan simulasi untuk mengaitkan aktivitas fisik dengan etika dan moralitas serta membantu anak menjadi individu yang utuh dan berkarakter mulia. Maka atas dasar itu sehingga pendidikan jasmani menjadi salah satu strategi guru dalam mengembangkan nilai moral dan agama di PAUD Seluma.

Teladan yang baik (f). Di PAUD Seluma guru memberi teladan yang baik pada anak peserta didiknya seperti mengajarkan untuk berbicara sopan dan bersikap ramah pada teman, pada guru dan pada orang tua. Dengan ini anak lambat laun akan terbiasa dengan meniru apa yang diajarkan oleh guru karena pada dasarnya anak cenderung mengikuti apa di lihat dan di dengarnya. Memenuhi Kebutuhan Bermain (f). Kebutuhan utama bagi seorang anak adalah bermain. Proses pembelajaran atau penanaman nilai-nilai agama dan moral bagi anak dapat dilakukan dengan kegiatan bermain. Bermain akan merangsang perkembangan otak atau pertumbuhan fisiknya. Permainan tersebut dapat dikemas menjadi permainan edukatif yang menyenangkan. Berdasarkan hasil penelitian di PAUD Kecamatan Seluma Selatan, guru menerapkan berbagai strategi pembelajaran untuk mengembangkan nilai moral dan agama pada anak usia dini, yaitu :

Menanamkan Rasa Cinta kepada Allah (a). Penanaman rasa cinta kepada Allah SWT merupakan strategi dasar dalam pengembangan nilai moral dan agama anak usia dini. Guru memperkenalkan Allah melalui ciptaan-Nya dan membiasakan anak berdoa serta bersyukur dalam aktivitas sehari-hari. Pembiasaan ini membantu anak membangun kesadaran spiritual sejak dini dan menjadi dasar pembentukan perilaku moral. Menciptakan Rasa Aman (b). Penciptaan rasa aman menjadi faktor penting dalam mendukung perkembangan moral dan agama anak. Lingkungan belajar yang aman, hangat, dan penuh kasih sayang membuat anak merasa nyaman dan percaya kepada guru. Kondisi ini memungkinkan anak lebih mudah menerima nilai-nilai yang ditanamkan serta berkembang secara optimal secara emosional dan sosial. Menanamkan Cinta Tanah Air (c). Penanaman cinta tanah air dilakukan melalui pengenalan lagu kebangsaan, simbol negara, serta tokoh pahlawan nasional. Strategi ini berperan dalam membentuk karakter kebangsaan, rasa bangga terhadap identitas nasional, serta sikap kebersamaan dan tanggung jawab sosial anak sejak dini. Memberikan Penghargaan atau Pujian (d). Pemberian penghargaan atau pujian yang berfokus pada usaha dan proses anak terbukti meningkatkan motivasi, rasa percaya diri, dan sikap positif anak. Penghargaan diberikan dalam bentuk verbal, simbolik, maupun kesempatan khusus, sehingga anak merasa dihargai dan terdorong untuk mengembangkan perilaku moral yang baik. Pendidikan Jasmani (e). Pendidikan jasmani yang dikemas dalam bentuk permainan dan olahraga sederhana berkontribusi terhadap perkembangan fisik dan motorik anak, sekaligus menanamkan nilai nilai moral seperti disiplin, sportivitas, kerja sama, dan kejujuran. Aktivitas ini menjadi sarana efektif dalam mengintegrasikan nilai moral dan agama melalui pengalaman langsung. Teladan yang Baik (f). Keteladanan guru menjadi strategi yang sangat berpengaruh dalam pembentukan nilai moral dan agama anak. Sikap sopan, ramah, disiplin, dan religius yang ditunjukkan guru menjadi contoh nyata yang mudah ditiru oleh anak. Keteladanan yang konsisten membantu membentuk kebiasaan positif dan karakter anak secara berkelanjutan. Memenuhi Kebutuhan Bermain (g). Pemenuhan kebutuhan bermain sebagai bagian dari pembelajaran menunjukkan bahwa penanaman nilai moral dan agama dapat dilakukan secara menyenangkan dan sesuai dengan dunia anak. Melalui permainan edukatif, anak belajar nilai-nilai moral seperti berbagi, bekerja sama, dan mematuhi aturan secara alami tanpa paksaan.

Faktor Pendukung Guru Dalam Mengembangkan Nilai Moral dan Agama Pada Anak Usia Dini, sesuai dengan hasil wawancara Informan A bahwa:

"Menurut saya, keberhasilan pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini di Seluma didukung oleh keteladanan guru, pembiasaan kegiatan keagamaan sehari-hari, lingkungan sekolah yang aman dan nyaman, serta fasilitas pembelajaran yang memadai" (Wawancara Informan A, 02 Juni 2026).

Pendapat tersebut hampir sama dengan Informan B dan Informan C sesuai dengan hasil wawancara menyatakan bahwa: *"Nilai agama dan moral anak usia dini berkembang dengan baik karena keteladanan*

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

guru, kegiatan keagamaan yang dibiasakan, serta sekolah yang nyaman dan didukung fasilitas pembelajaran" (Wawancara Informan B dan C, 02 Juni 2026).

Pendapat Informan D juga menyatahkan bahwa: *"Keberhasilan penanaman nilai agama dan moral anak didukung oleh contoh yang diberikan guru, pembiasaan kegiatan keagamaan sehari-hari, dan lingkungan sekolah yang aman serta fasilitas yang memadai" (Wawancara Informan D, 02 Juni 2026).*

Pendapat tersebut hampir sama dengan Informan E dan Informan F sesuai dengan hasil wawancara menyatakan bahwa: *"Menurut saya, keberhasilan didukung dengan guru memberi teladan, kegiatan keagamaan dilakukan rutin, dan sekolah menyediakan lingkungan yang nyaman dengan fasilitas pendukung" (Wawancara Informan E dan F, 02 Juni 2026).*

Berdasarkan hasil wawancara diatas, keberhasilan guru dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia dini di Seluma didukung oleh beberapa hal. Pertama, adanya keteladanan guru yang konsisten, karena anak usia dini belajar terutama melalui imitasi terhadap perilaku orang dewasa di sekitarnya. Kedua, pembiasaan rutin seperti doa sebelum dan sesudah kegiatan, salam, antre, serta kegiatan keagamaan harian membuat anak lebih mudah menginternalisasi nilai agama dan moral. Ketiga, lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan religius membantu anak merasa diterima sehingga lebih mudah mengikuti arahan guru dan terbiasa berperilaku positif.

Selain itu, sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai turut memperkuat proses penanaman nilai, misalnya media cerita, gambar, lagu, dan alat peraga yang mendukung pembelajaran bermakna. Dengan kata lain, sinergi antara guru, sekolah, menjadi kunci utama keberhasilan pengembangan nilai agama dan moral.

Temuan ini sejalan dengan teori pembiasaan *(habituation)* yang menyatakan bahwa "secara umum Pembiasaan *(Habituation)* merupakan kegiatan yang dilakukan secara kontinu, berulang-ulang atau berkesinambungan agar kegiatan tersebut menjadi sesuatu yang menetap atau bersifat otomatis" (Wahyuningtyas, 2019), serta konsisten dengan penelitian (Indar Rahman, 2025) yang menunjukkan bahwa "metode latihan yang diterapkan secara konsisten telah berhasil membentuk kebiasaan positif dan memperkuat karakter religius anak sejak usia dini", dan didukung oleh studi (Maryatun, 2023) yang menegaskan bahwa "strategi penanaman nilai agama dan moral dilakukan melalui pemberian pengetahuan tentang Tuhan dan agama yang dianutnya (beribadah, bersyukur, dan hari besar keagamaan), memberikan peneladanan, membiasakan adab dan karakter baik, serta kerjasama antara guru dan orang tua".

Faktor Pendukung Guru Dalam Mengembangkan Nilai Moral dan Agama Pada Anak Usia Dini, sesuai dengan hasil wawancara Informan A bahwa: *"Menurut saya, kendala terbesar itu dari rumah. Di sekolah anak sudah dibiasakan berdoa, sopan, dan saling menghormati, tapi di rumah sering tidak dilanjutkan, jadi anak jadi tidak konsisten" (Wawancara Informan A, 08 Juni 2026).*

Pendapat tersebut hampir sama dengan Informan B dan Informan C sesuai dengan hasil wawancara menyatakan bahwa:

"Anak-anak itu cepat meniru. Kalau di sekolah diajarkan sopan dan berdoa, tapi di rumah tidak melihat contoh yang sama, ya anak jadi bingung dan tidak konsisten" (Wawancara Informan B dan C, 08 Juni 2026).

Pendapat Informan D juga menyatahkan bahwa: *"Saya melihat banyak orang tua yang masih menganggap urusan nilai agama dan moral itu tugas sekolah. Padahal kalau di rumah tidak dibiasakan, anak jadi sulit mengikuti kebiasaan yang sudah diajarkan" (Wawancara Informan D, 08 Juni 2026).*

Pendapat tersebut hampir sama dengan Informan E dan Informan F sesuai dengan hasil wawancara menyatakan bahwa:

"Kalau di sekolah kami sudah berusaha menanamkan nilai moral dan agama, tapi kadang di rumah orang tua kurang menerapkan. Akhirnya apa yang diajarkan di sekolah tidak bertahan lama" (Wawancara Informan E dan F, 08 Juni 2026).

Berdasarkan hasil penelitian, salah satu faktor utama yang menghambat guru dalam mengembangkan nilai moral dan agama pada anak usia dini di Seluma adalah kurang optimalnya penerapan nilai agama dan moral di lingkungan keluarga. Nilai-nilai yang telah ditanamkan guru melalui kegiatan pembelajaran dan pembiasaan di sekolah, seperti berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, bersikap sopan, saling menghormati, serta perilaku jujur dan disiplin, sering kali tidak dilanjutkan secara konsisten di rumah.

Temuan penelitian sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu, yaitu penelitian (Ririn Marlina, 2025) di TK Pembina 1 Kota Bengkulu yang menemukan hambatan serupa berupa minimnya pemahaman orang tua terhadap pelajaran keagamaan, lingkungan sosial yang memberikan pengaruh negatif, serta keterbatasan waktu bersama anak. serta penelitian Siyami (2023) di TK Primadika School Jambi yang menemukan hambatan berupa karakteristik anak yang sulit diatur dan pola asuh orang tua yang berbeda-beda

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

di mana orang tua tidak tegas dalam pembentukan perilaku moral. Semua penelitian tersebut juga menegaskan bahwa kerja sama yang sinergis antara guru, orang tua, dan lingkungan merupakan solusi strategis untuk mengoptimalkan pengembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam mengembangkan nilai agama dan moral pada anak usia dini di Kabupaten Seluma dilaksanakan melalui berbagai upaya, antara lain menanamkan rasa cinta kepada Allah SWT, menciptakan rasa aman, menanamkan cinta tanah air, memberikan penghargaan atau pujian, menerapkan pendidikan jasmani, menjadi teladan yang baik, serta memenuhi kebutuhan bermain anak. Strategi tersebut diterapkan melalui pembiasaan, keteladanan, dan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan sehingga anak dapat lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan pelaksanaan strategi tersebut didukung oleh keteladanan guru, pembiasaan rutin, lingkungan sekolah yang aman dan religius, sarana pembelajaran yang memadai, serta dukungan orang tua. Adapun faktor penghambat yang ditemui dalam pelaksanaannya adalah kurang optimalnya penerapan nilai agama dan moral di lingkungan keluarga.

DAFTAR REFERENSI

Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, 2*(1), 1–8.

Amanda, E., Hartati, T. Z., & Wahyuni, P. T. (2023). Pentingnya penanaman nilai moral dan nilai agama pada anak usia dini di lingkungan rumah dan sekolah. *Journal Islamic Education, 1*(4), 218–227.

Anekasari, R. N., Utami, C. T., & Sulastri, A. (2025). Metode pembelajaran dan aplikasinya dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini. *Jurnal Tahsinia, 6*(8), 1261–1274.

Ardianto, A., Halimah, N., & Hasan, R. (2022). Pengembangan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini di Raudhatul Athfal Nurut Taqwa Sea Minahasa. *Indonesian Journal of Early Childhood Education (IJECE), 2*(1), 1–15.

Azizah, A. N. I., Arifah, A. N., Wardani, A., Astutik, Wulandari, B., Apriliani, E. I., Pradhana, K. W., Syifa, N. F., Husna, N., Rahayu, N., Muthmainnah, N. A., Sauqi, Q., Muflihah, R. A., Sauqi, S., Sulastri, & Widayanti, W. (2024). *Perkembangan nilai moral agama anak usia dini.* Tahta Media Group.

Billah, A. A., Chaq, A. N., Mastiyah, I., & Basuki, B. (2023). Konsep tujuan pendidikan Islam pada anak usia dini berbasis pendekatan holistik integratif. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7*(6), 7601–7610.

Darwanti, A., Fauziati, E., Fathoni, A., & Minsih, M. (2025). Perspektif moral knowing Thomas Lickona pada pembentukan karakter disiplin siswa di sekolah dasar. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan, 8*(3), 1–11.

Dios, F. (2023). Metode cerita Islami untuk menanamkan nilai-nilai moral agama pada anak usia 5–6 tahun di PAUD Cerdas Desa Suka Bulan Kecamatan Talo Kecil Kabupaten Seluma. *Acta Universitatis Agriculturae et Silviculturae Mendelianae Brunensis, 53*(1), 1–19.

Erda, R. A. R., Marlina, R., & S. W. A. (2025). Pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini di TK Pembina 1 Kota Bengkulu. *Al Kahfi, 9*(1), 47507–47515.

Indar Rahman, K., Khadijah, K., & Syukri Sitorus, A. (2025). Penanaman nilai agama dan moral pada anak usia 5–6 tahun melalui media audiovisual dan metode latihan. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6*(2), 601–609.

Indonesia, R. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.*

Jumi Alia Tini, Tri Adi Ningsih, Yolanda Maisah Dora, & Vira Feriza. (2025). Metode perkembangan agama dan moral bagi anak usia dini di TK Witri 1 Kota Bengkulu. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini, 6*(3), 102–110.

Khadijah. (2022). Bentuk-bentuk stimulasi pada anak dalam perkembangan motorik. *Jurnal Pendidikan dan Konseling, 4*, 2360–2370.

Maratus Solekah, Lestariningrum, A., & Dwiyanti, L. (2021). Implementasi pembelajaran nilai agama dan moral pada anak usia 4–5 tahun selama belajar dari rumah. *Journal Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1*(1), 67–79.

Motimona, P. D., & Maryatun, I. B. (2023). Implementasi metode pembelajaran STEAM pada Kurikulum Merdeka pada PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7*(6), 6493–6504.

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

Mulyadi, Y. B. (2019). Peran guru dan orang tua membangun nilai moral dan agama sebagai optimalisasi tumbuh kembang anak usia dini. *Dunia Anak: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1*(2), 70–78.

Pebriani, E., Seluma, D. K., Bendriyanti, R. P., & Haryono, M. (2025). Manajemen kepemimpinan pembelajaran guru PAUD. *Jurnal Gotong Royong, 2*(1), 89–94.

Proud, R., Be, T., & Jurnaltarbiyahislamiyah, P. (2023). RAUDHAH Proud to Be Professionals. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah, 8*, 1037–1052.

Rahma, Y., & Raihana, R. (2025). Strategi penanaman dan pelaksanaan nilai moral agama pada anak usia dini. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan, 22*(1), 131–138.

Rahmiah, I. F. dan. (2022). Pembaharuan konsep kafa'ah dalam perkawinan. *Jurnal Keislaman, 5*(2), 158.

Rettob, A., Ali, M., Fitriah, D., Khotimah, K., Putri, D., & Surakarta, U. M. (2024). Perkembangan moral anak menurut Piaget dan implikasinya terhadap pendidikan. *Jurnal Studi Multidisipliner, 8*(12), 674–683.

Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I. M. Suraharta, & I. I. J. (2024). Peningkatan keterampilan membaca awal melalui metode bermain dengan media puzzle kata pada kelompok B PAUD Istiqomah Selupu Rejang. *2*, 306–312.

Risnawati, A., & Priyantoro, D. E. (2024). Pentingnya penanaman nilai-nilai agama pada pendidikan anak usia dini dalam perspektif Al-Qur'an. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6*(1), 1–16.

Rohmah, U. (2025). Perkembangan dan pendidikan kemampuan kognitif anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 9*(1), 130–138.

Sari, U. P., Studi, P., Agama, P., Tarbiyah, J., Tarbiyah, F., & Tadris, D. A. N. (2022). Pola pembinaan pendidikan agama Islam.

Sholichah, L. F., & Munawarah, H. (2025). Dampak guru PAUD yang belum menikah terhadap pengasuhan anak di RA Masyithoh Kaliwiro. 9878–9887.

Siyami, K., & Zaharuddin. (2023). Peran guru dalam mengembangkan nilai moral agama anak usia dini. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam, 1*(1), 25–29.

Sukimin, S. (2025). Penyelenggaraan pendidikan PAUD berbasis Islam dalam perspektif Standar Nasional PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 9*(6), 3078–3088.

Sumiati, S., Saleh, R., & Jeti, L. (2025). Peran guru dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia dini di Lembaga Islam Terpadu Rumah Anak Sholeh. *SINERGI: Jurnal Riset Ilmiah, 2*(5), 2449–2456.

Suparyanto, & Rosad. (2020). Pengembangan pembiasaan. *5*(3), 248–253.

Supratno, Y. H., Murtono, Mochamad, W., Tulak, T., Fatriyadi, R., Wardi, Y., Evanita, S., Yousif, N., Cole, J., Rothwell, J. C., Diedrichsen, J., Zelik, K. E., Winstein, C. J., Kay, D. B., Wijesinghe, R., Protti, D. A., Camp, A. J., Quinlan, E., Jacobs, J. V., … Dublin, C. (2021). Analisis UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 dan implikasinya terhadap pelaksanaan pendidikan di Indonesia. *Journal of Physical Therapy Science, 9*(1), 17–23.

Syafiqa, T. S., & Sampul, H. (2025). *Peran orang tua dalam pembentukan karakter Islami di SMA Islam Sultan Agung 03 Semarang* (Skripsi).

Tio Rosalinda S. Pakpahan, Trina Dara Br Sinuraya, Yoel Panjaitan, & Henni Shara Gracia Br Ginting. (2025). Strategi guru PAUD dalam mengelola kegiatan pembelajaran berbasis kebutuhan anak dan hasil pelatihan di TK Pelangi. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan, 4*(2), 627–634.

Wahyuningtyas. (2019). *Edukasi kesehatan menggunakan Habituation Theory dengan jingle 6 langkah cuci tangan.*

Wardani, R. A. D., Hermanto, B., & Rusdiani, N. I. (2025). Penerapan nilai agama dan moral anak usia 4–5 tahun melalui metode pembiasaan. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 8*(12), 13164–13169.

Zazak Soraya, S. (2020). Penguatan pendidikan karakter untuk membangun peradaban bangsa. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management, 1*(1), 76.